

UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS

Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ismafitria28@gmail.com, alinasith007@gmail.com

ABSTRACT

Character of social care is one of the characters that needs to be instilled at this time because social caring character is starting to fade, especially among students, this is evident from several problems that occur among students such as quarrels, bullying and others. The focus of the research in this study is: how to inculcate social care characters in class eight grade students of MTs Al-Ula 1 Pamekasan through school culture and social studies learning. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques used observation, documentation, and interviews with sources namely the principal, social studies teacher for class eight, waka curriculum and several students of class eight. Data analysis used in this research is data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: efforts to inculcate social care character through school culture were carried out with self-development activities (routine, spontaneous, exemplary activities), facilitating social activities, providing donation facilities, raising money for victims of natural disasters, building class harmony and empathizing with others. Then through social studies learning by integrating the values of social care characters in the syllabus and lesson plans as well as in learning activities. Obstacles in planting social care characters at MTs Al-Ula 1 are caused by internal factors, namely from family and technological advances. The solution that can be done is to always control and pay attention to students, and between teachers, parents must work together in planting socially caring characters.

Keywords: Social Care Character; School Culture; Social Studies Learning

ABSTRAK

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada masa sekarang karena karakter peduli sosial mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik hal ini terbukti dari beberapa permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik seperti pertengkaran, bullying dan lain-lain. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan dengan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru IPS kelas VIII, wakil kepala bagian kurikulum dan beberapa siswa kelas VIII. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri (kegiatan rutin, spontan dan keteladanan), memfasilitasi kegiatan sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, membangun kerukunan warga kelas, dan berempati kepada sesama.

Kemudian melalui pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP serta dalam kegiatan pembelajaran. Kendala dalam penanaman karakter peduli sosial di MTs Al-Ula 1 disebabkan faktor internal atau dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu dari keluarga dan kemajuan teknologi. Solusi yang bisa dilakukan yaitu selalu mengontrol dan memberikan perhatian pada siswa, kemudian guru dan orang tua harus bekerja sama dalam penanaman karakter peduli sosial.

Kata-Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial; Budaya Sekolah; Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar guna menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan bisa dijadikan sarana atau media pembentukan kepribadian guna menumbuhkan pribadi yang lebih baik, bermartabat serta melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Surahman & Mukminin, 2017). Namun ironisnya di masa modern ini dunia pendidikan khususnya di Indonesia terjadi beberapa permasalahan dari waktu ke waktu, yang mana pendidikan yang sejatinya sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai sisi, malah secara umum lebih memperhatikan perkembangan otak kiri (kognitif) dibandingkan perkembangan otak kanan (rasa, empati, dan afeksi), hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya generasi yang berintelektual tinggi tapi dari segi karakter atau akhlak kurang berhasil (Rakhmawati, 2013). Maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya di lembaga sekolah, dan salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu melakukan penanaman akan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (Himmah et al., 2019). Dan menurut kurniawan sekolah memiliki 18 nilai karakter sebagai pedoman yang sumbernya yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Admizal & Fitri, 2018). Namun meskipun terdapat 18 nilai pembentukan karakter, dalam hal ini setiap sekolah bisa menerapkan atau mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yang berbeda-beda tergantung nilai yang diutamakan dengan menyesuaikan pada prioritas pengembangannya dan melihat dari kondisi sekolah masing-masing.

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang adalah nilai peduli sosial khususnya dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain (Tabi'in, 2017). Pada saat ini Karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli terhadap teman, tidak menghormati sesama, *bullying*, dan lain-lain (Admizal & Fitri, 2018). Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa salah satunya bisa dilakukan dengan melalui integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin dan keteladanan. kemudian menggunakan beberapa strategi seperti menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam dan lain-lain. selain budaya sekolah penanaman karakter peduli sosial juga bisa dilakukan melalui pembelajaran IPS yaitu dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan

pendapat Masrakun (dalam Isnaeni & Ningsih, 2021) yang menyatakan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan integritas kegiatan pengembangan diri seperti pembiasaan, kegiatan infaq, kegiatan bakti sosial, dan integrasi mata pelajaran dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS, PKN, kemudian integrasi budaya sekolah dengan melakukan aktivitas sosial.

Penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik, sehingga bisa menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan cerdas dan terhindar dari penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Himmah et al. (2019) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai peduli sosial dilakukan melalui pembelajaran IPS yaitu mengintegrasikan materi IPS dengan nilai peduli sosial. Kemudian dengan budaya sekolah yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan seperti kegiatan rutin dan keteladanan (Himmah et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020) menunjukkan bahwa dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa cukup efektif dengan melakukan integrasi kegiatan pengembangan diri (pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian), serta integrasi nilai peduli sosial dalam budaya sekolah berupa pengumpulan dana untuk kegiatan sosial.

Hasil wawancara dengan guru BK mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada siswa mengatakan bahwa mayoritas permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu pergaulan antar teman, pertengkaran, bullying yang mayoritas bullying secara verbal. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut para guru berupaya untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa, dan diantara penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan adalah melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah, (2) untuk mengetahui upaya penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS, (3) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS.

KAJIAN LITERATUR

Karakter Peduli Sosial

Menurut Philips (dalam Laksana, 2015) karakter merupakan sekumpulan nilai yang merujuk dalam suatu sistem, yang menjadi landasan dari pemikiran, sikap, dan perilaku. Terdapat 18 nilai karakter yang diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan, yang salah satunya adalah peduli sosial. Menurut Zuchdi (dalam Tabi'in, 2017) karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang membutuhkan bantuan. Jadi peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang memberikan perhatian dan pertolongan pada orang lain dengan dilandasi sebuah kesadaran. Peduli sosial juga bisa diartikan empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan seseorang, perwujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti memberi bantuan makanan, uang, tempat tinggal dan lain-lain, kemudian bersifat non materi seperti memberi dukungan, semangat, nasihat, atau hanya senyuman yang membuat tentram (Wiyani, 2018).

Karakter peduli sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain. Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu berbuat sopan pada orang lain, bersikap santun dan toleran pada perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, saling menyayangi antar sesama, bersikap cinta damai ketika

menghadapi persoalan. Kemudian beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial pada tingkat SMP/Mts yaitu mengikuti kegiatan aksi sosial dan bakti sosial kemudian memberi pinjaman alat tulis atau yang lainnya pada teman yang tidak membawa ataupun tidak punya (Fathurrohman et al., 2017).

Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut Short & Greer (dalam Mawardi & Indayani, 2020) merupakan keyakinan, kebijakan, dan kebiasaan di suatu sekolah yang bisa dibentuk, dan dipelihara melalui kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah. budaya sekolah juga bisa diartikan sebagai karakter yang ada di sekolah yang bisa diamati, sikap dan kebiasaan yang biasa dilakukan, perilaku yang diperlihatkan oleh seluruh warga sekolah dalam bentuk suatu satuan khusus dari sistem sekolah. Budaya sekolah merupakan keseluruhan dari semua latar fisik, suasana, lingkungan, rasa, sifat, suasana, dan iklim sekolah yang dengan kreatif bisa memberi pengalaman untuk berkembangnya kecerdasan, aktivitas siswa, keterampilan. budaya sekolah bisa ditunjukkan melalui hubungan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya, kemudian dalam bentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, motivasi belajar, dan kebiasaan dalam proses penyelesaian masalah secara rasional (Maryamah, 2016).

Budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan mengembangkan komunikasi serta interaksi di antara kepala sekolah, siswa, guru, orang tua serta rakyat dan pemerintah. Dalam hal ini budaya sekolah memiliki peran penting sebagai pelaksana penanaman karakter di lembaga pendidikan. Proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan karakter siswa yang kuat (Anggraini, 2017). Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk menciptakan karakter khususnya karakter peduli sosial yang baik melalui budaya sekolah menurut teori Lickona (2021) yaitu sebagai berikut.

1. Kepemimpinan moral dari kepala sekolah.
2. Kedisiplinan dan keteladanan.
3. Kegiatan pembiasaan, sikap saling menghormati, keadilan, kerja sama dan lain-lain.
4. Kesadaran komunitas di seluruh lingkungan sekolah.
5. Menjunjung arti penting moral atau karakter.
6. Organisasi siswa yang melibatkan para siswa.

Menurut Hasanah (2016) bentuk bentuk penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengajaran, merupakan sebuah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan oleh guru kepada siswa. pengajaran juga bisa dikatakan proses mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru.
2. Keteladanan dari guru, lingkungan keluarga dan masyarakat. keteladanan bisa diartikan perilaku atau sikap yang baik agar bisa dicontoh oleh siswa.
3. Kegiatan pembiasaan pada siswa, yang merupakan salah satu upaya yang praktis dalam membina dan membentuk karakter pada siswa. kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap waktu.
4. Pemberian motivasi, dalam hal ini berarti peserta didik dilibatkan dalam proses pendidikan, guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan optimal.
5. Penegakan aturan, adalah hal yang perlu diperhatikan dalam suatu pendidikan, utamanya pendidikan karakter. Dengan menegakkan setiap aturan di sekolah diharapkan semua

kebiasaan baik akan adanya penegakan aturan bisa menumbuhkan karakter berperilaku yang baik pada siswa.

Selanjutnya, menurut Kemendiknas (dalam Hutami, 2020) beberapa strategi atau cara yang bisa dilakukan dalam penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut.

1. Memberikan Fasilitas pada Kegiatan Aksi Sosial dan Bakti Sosial
Dalam hal ini sekolah memberikan fasilitas untuk aktivitas sosial dan bakti sosial siswa, kegiatan bakti sosial bisa dalam bentuk pembagian sembako pada warga sekitar, pembagian zakat, atau membagikan daging kurban pada saat hari raya idul adha.
2. Menyediakan Fasilitas Menyumbang
Menyediakan fasilitas menyumbang maksudnya sekolah menyediakan tempat untuk siswa dalam memberikan sumbangan dengan cara sedekah atau infaq setiap minggu, setiap hari dan lain-lain.
3. Mengumpulkan Uang Untuk Korban Bencana Alam
Dalam kegiatan ini maksudnya ketika terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi maupun bencana yang lain, sekolah melakukan kegiatan penggalangan dana yang nantinya akan diberikan kepada korban bencana alam.
4. Menciptakan Kerukunan Warga Kelas
Pada kegiatan ini siswa diharapkan siswa bisa menciptakan keadaan belajar yang damai dan tentram, saling menghormati dan menghargai pendapat temannya, saling membantu dan lain-lain.
5. Berempati Kepada Sesama Teman
Dalam kegiatan ini lebih pada sifat empati atau sifat peduli siswa, seperti saling menyayangi antar teman maupun warga sekolah, menolong sesama dan lain-lain, sehingga nantinya tercipta karakter peduli sosial.

Upaya Penanaman Karakter Peduli sosial melalui Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS telah lama ada dan dilaksanakan dalam kurikulum di Indonesia, IPS sendiri mempunyai ruang lingkup yang berupa kehidupan manusia dalam bermasyarakat, ruang lingkup IPS yang sangat luas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pembelajaran IPS merupakan upaya mempraktekkan teori, rancangan, dan prinsip ilmu sosial guna memberikan telaah pengalaman, peristiwa serta permasalahan sosial yang ada pada kehidupan masyarakat (Rismayani et al., 2020). Pembelajaran IPS di sekolah lebih ditekankan pada aspek perkembangan berfikir siswa sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam dalam proses penyelesaian masalah (Suhada, 2017).

Menurut Albertus (2015) dalam menanamkan karakter peduli sosial bisa dilakukan dengan mengimplementasikan nilai karakter yang terpadu dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran seperti mata pelajaran PKn, IPS, IPA dan lain-lain. Kemudian implementasi nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan beberapa tahap (Himmah et al., 2019) yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran
Proses pertama yang dilakukan guru IPS yaitu membuat rencana pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP dan silabus. Dalam membuat RPP dan silabus disesuaikan dengan kurikulum 2013 mengingat di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah menerapkan kurikulum 2013 serta memadukan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus yang dibuat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Dalam melaksanakan pembelajaran guru IPS diantaranya menyusun kegiatan pembelajaran dan mengamati karakter siswa kemudian menanamkan karakter peduli sosial pada saat kegiatan pembelajaran IPS. Ada tiga pokok aktivitas dalam pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Guru juga bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Mts Al-Ula 1 yang terletak di dusun Sumber Batu, Desa Blumbungan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan dengan subyek penelitian siswa kelas VIII, kepala sekolah, guru IPS, dan guru BK. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kemudian teknik observasi dimana peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, dan terakhir dokumentasi, yang mana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif (Miles et al., 2020) yang terdiri dari empat tahap yaitu, 1) pengumpulan data; 2) kondensasi data, yaitu memilih dan mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitian; 3) penyajian data dengan menyatukan dan menguraikan data secara singkat; 4) pengambilan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan yang tekun ketika melakukan penelitian serta melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan salah satunya melalui budaya sekolah yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan Rutin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang biasa dilakukan di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu membiasakan mengucapkan salam dan bertegur sapa ketika bertemu, membersihkan kelas setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, melakukan infaq harian dan infaq tahunan, melaksanakan kegiatan rabu wa'kasan setiap tahun, dan membagikan daging kurban pada orang yang kurang mampu setiap hari raya idul adha.

2. Kegiatan Spontan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu menegur dan menasehati ketika ada siswa yang melanggar aturan seperti berkelahi, melakukan bullying, tidak peduli pada temannya dan lain-lain. Kemudian memberikan hukuman atau sanksi ketika siswa melanggar aturan secara berulang-ulang untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

3. Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah mencontohkan perilaku yang baik, yaitu dengan selalu bersikap baik dan peduli pada sesama, saling membantu terhadap sesama, menerapkan sikap disiplin, bertutur kata yang baik dan sopan, kemudian ikut aktif dalam kegiatan aksi sosial dan bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan juga melakukan beberapa strategi dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu sebagai berikut.

1. Memfasilitasi Kegiatan yang Bersifat Sosial dan Bakti Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Mts Al-Ula 1 telah memberikan fasilitas untuk kegiatan bakti sosial dan aksi sosial yaitu dengan adanya infaq tahunan dan infaq harian, kegiatan pembagian daging kurban kepada orang yang tidak mampu, kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan setiap tahun tepatnya pada bulan muharram, kemudian menjenguk guru atau siswa yang sedang sakit dan melakukan takziah ketika ada guru maupun siswa yang meninggal.

2. Menyediakan Fasilitas untuk Menyumbang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan guru menyediakan fasilitas untuk menyumbang yang berupa disediakan kotak infaq, baik infaq tahunan maupun infaq harian.

3. Mengumpulkan Uang untuk Korban Bencana Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan siswa bersama guru pernah melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam tepatnya pada saat terjadi gempa di Lombok.

4. Berempati kepada Sesama Teman

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Al-Ula 1 Pamekasan menunjukkan siswa telah berempati pada sesama yaitu dengan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, membawa teman yang sakit ke UKS, meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa dan memberinya ketika tidak punya, menjenguk temannya yang sedang sakit dan melakukan takziah ketika temannya ataupun orang tua temannya meninggal dunia.

5. Membangun Kerukunan Warga Kelas

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah hidup rukun dan damai. Siswa membangun kerukunan warga kelas dengan saling membantu dan saling menyayangi antar sesama, bekerja sama, saling menghormati dan menghargai serta tidak ramai ketika kegiatan belajar berlangsung.

Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dengan melalui pembelajaran IPS yang dilakukan dengan dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan mengembangkan RPP dan silabus yang di dalamnya telah terintegrasi nilai karakter peduli sosial disesuaikan dengan kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial pada kegiatan pembelajaran IPS yaitu dengan mengaitkan nilai karakter peduli sosial dengan materi yang sedang diajarkan, kemudian menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok dalam pembelajaran IPS seperti kegiatan diskusi, presentasi, pemberian motivasi, dan lain-lain.

Kendala dan Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS

1. Kendala

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Al-Ula 1 Pamekasan, kendala yang dialami dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti sifat egois, malu-malu, pendiam, kurang percaya diri, dan faktor eksternal berasal dari didikan keluarga dan orang tua yang bercerai kemudian berkembangnya teknologi yang semakin canggih.

2. Solusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa solusi yang bisa dilakukan guna menyelesaikan kendala dalam penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu dengan selalu mengontrol, memberikan motivasi, semangat, memberikan perhatian pada siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaur dengan temannya, dan antara guru, orang tua harus saling bekerja sama dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, maka berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter peduli sosial.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan (Himmah et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian kegiatan rutin yang dilakukan di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu harian dan tahunan. Kegiatan rutin harian yang biasa dilakukan yaitu, memberi salam dan bertegur sapa, dimana antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, maupun guru dengan guru memberikan salam dan saling menyapa ketika bertemu, kemudian sebelum memulai pelajaran di dalam kelas guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan cara menanyakan kabar dan memberikan motivasi pada siswa.

Selanjutnya membersihkan kelas, jadi setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai masing-masing siswa yang memiliki jadwal piket membersihkan kelas akan tetapi

ketika siswa yang memiliki jadwal piket tidak masuk sekolah siswa yang lain ikut membantu membersihkan kelas. Kegiatan infaq harian dimana biasanya dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, dan infaq ini sifatnya sukarela.

Selanjutnya kegiatan rutin tahunan, yaitu melaksanakan infaq tahunan yang biasanya dilakukan pada bulan Maulid Nabi bersamaan dengan acara reuni akbar dan lingkungannya sangat luas karena melibatkan para siswa, guru dan para alumni, dan kegiatan tahunan yang selanjutnya yaitu membagikan daging kurban kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu yang biasanya dilakukan setiap hari raya Idul Adha, kemudian kegiatan Rabu Wa'kasan yang merupakan kegiatan istighosah, tahlil dan do'a untuk keselamatan bersama yang dilakukan setiap hari Rabu terakhir di bulan Safar hal ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara semua warga sekolah mengingat kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah.

Semua kegiatan rutin di Mts Al-Ula 1 ini dilakukan dengan baik dan konsisten, hal ini sesuai dengan pendapat Dian Hutami yang mengatakan kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat (Hutami, 2020). Maka berdasarkan hal tersebut diharapkan akan terbentuk karakter peduli sosial yang baik pada siswa dan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung tanpa direncanakan sebelumnya (Hutami, 2020). Kegiatan spontan yang biasa dilakukan guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dalam menanamkan karakter peduli sosial yaitu dengan menegur dan menasehati siswa ketika melanggar aturan seperti bertengkar, melakukan *bullying* pada temannya, tidak peduli pada temannya dan lain-lain, guru juga memberikan nasihat dan teguran pada saat kegiatan belajar mengajar jika ada siswa yang tidak menghiraukan temannya yang sedang menyampaikan pendapat atau sedang menjelaskan, ketika ada siswa yang tidak sopan dan tidak menghormati guru maupun temannya, maka guru memberikan teguran dan nasihat agar selalu bersikap sopan dan selalu menghargai orang lain.

Guru juga akan memberikan sanksi atau hukuman pada siswa yang melanggar aturan, namun sebelum memberikan hukuman biasanya guru terlebih dahulu memberi peringatan, kemudian jika di ulangi lagi maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi hal ini untuk membuat efek jera pada siswa dan tidak mengulangi kesalahannya, bentuk hukuman yang diberikan bermacam-macam seperti mengaji, berdiri di depan kelas dan lain-lain. Dalam penanaman karakter peduli sosial guru memiliki peran yang sangat penting karena guru memiliki tugas untuk mengawasi siswa di kelas maupun di luar kelas.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku atau sikap guru yang baik untuk memberikan contoh yang baik pada siswa. Guru harus memberikan contoh yang baik khususnya dalam sikap dan perilaku karena guru sebagai panutan bagi siswanya (Hutami, 2020). Dan bentuk keteladanan yang dilakukan guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu selalu bersikap baik dan selalu membantu sesama, selalu berperilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan kepada siswa ataupun kepada masyarakat, berperilaku disiplin, selalu ikut aktif dalam kegiatan aksi sosial dan bakti sosial yang ada di sekolah seperti kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan pembagian daging kurban.

Berdasarkan pembahasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah yaitu dengan menerapkan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Hal ini sesuai dengan teori dari Lickona (2021) yang menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter melalui budaya sekolah bisa dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya adalah dengan memberikan teladan yang baik dan kegiatan pembiasaan dan sikap saling menghormati, keadilan, kerja sama dan lain-lain. Kemudian hal ini juga sesuai dengan pendapat Hasanah (2016) bahwa bentuk-bentuk penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah keteladanan dari guru, lingkungan keluarga dan masyarakat, kegiatan pembiasaan pada siswa, pemberian motivasi dan penegakan aturan.

Selain menerapkan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan, guru juga menerapkan beberapa strategi dalam upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah, yaitu memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, berempati pada sesama dan membangun kerukunan warga kelas, dimana hal ini sesuai dengan ungkapan dari kemendiknas yang menyatakan dalam penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dilakukan melalui lima cara yaitu memfasilitasi kegiatan bakti sosial, memfasilitasi kegiatan untuk menyumbang, menggalang dana untuk korban bencana alam, membangun kerukunan warga kelas dan berempati pada sesama (Hutami, 2020).

Penjelasan mengenai strategi dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu sebagai berikut.

1. Memfasilitasi Kegiatan yang Bersifat Sosial dan Bakti Sosial

Sekolah telah memberikan fasilitas untuk kegiatan sosial dan bakti sosial dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa di Mts Al-Ula 1 yaitu dengan adanya kegiatan infaq baik infaq tahunan maupun infaq harian, kegiatan rabu wa'kasan, kegiatan membagikan daging kurban pada orang yang tidak mampu, kegiatan santunan anak yatim yang diwakili oleh beberapa guru dan siswa dan dilaksanakan setiap 10 muharram, kemudian menjenguk guru dan siswa jika ada yang sakit dan melakukan takziah ketika ada guru, siswa maupun anggota keluarganya yang meninggal.

2. Menyediakan Fasilitas untuk Menyumbang

Fasilitas untuk menyumbang yang disediakan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa di Mts Al-Ula 1 yaitu berupa kotak infaq baik infaq harian maupun infaq tahunan. Kemudian hasil dari perolehan infaq diberikan kepada beberapa orang sekitar sekolah yang kurang mampu dan diberikan kepada anak yatim.

3. Mengumpulkan Uang untuk Korban Bencana Alam

Siswa bersama guru pernah menggalang dana untuk disumbangkan pada korban bencana alam, yang pada saat itu terjadi gempa di Lombok. Mayoritas siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan menyumbangkan uang mereka masing-masing. Sekolah menyediakan kotak amal sebagai tempat untuk meletakkan uang yang akan disumbangkan dan didonasikan kepada korban gempa Lombok.

4. Berempati pada Sesama Teman

Siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah berempati pada sesama temannya yang diterapkan dengan beberapa sikap dan perilaku siswa yaitu membantu temannya ketika membutuhkan bantuan, membawa temannya yang sakit ke UKS dan melapor ke guru, meminjamkan alat tulis pada temannya yang tidak membawa dan memberikannya jika temannya tidak punya, kemudian menjenguk temannya yang sakit dengan membawa uang yang diambil dari kas kelas, dan melakukan takziah jika ada siswa atau orang tua siswa meninggal dan sebelumnya masing-masing siswa iuran dan nantinya hasilnya akan diberikan pada siswa yang sedang berduka.

5. Membangun Kerukunan Warga Kelas

Siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah menunjukkan hidup rukun dan damai antar sesama, dan berupaya untuk menciptakan kerukunan dalam kelas, dimana seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam membangun kerukunan warga kelas yaitu dengan cara saling membantu, saling menyayangi sesamanya, saling menghargai dan menghormati antar sesama, dan tidak ramai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, damai dan tentram.

Implementasi pendidikan dengan kegiatan budaya sekolah memuat nilai-nilai karakter, contohnya kegiatan santunan anak yatim dan membagikan daging kurban kepada orang yang tidak mampu yang membentuk nilai peduli sosial dan empati pada sesama. Hal ini termasuk implementasi dari teori dari Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan bahwa pendidikan bukan hanya ditunjukkan guna membentuk siswa agar pandai, pintar, cerdas dan memiliki pengetahuan namun juga memiliki budi pekerti luhur dan bersusila, kemudian pendidikan juga harus memberi perhatian pada kebudayaan sebagai hasil budi daya, cipta, rasa dan karsa manusia dikarenakan kebudayaan merangkum karya luhur manusia (Anggraini, 2017). Jadi bisa dikatakan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik namun juga membentuk peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik, yang dalam membentuk karakter siswa dapat diterapkan dengan mengimplementasikan beberapa kegiatan budaya sekolah.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian bisa dikatakan bahwa Mts Al-Ula 1 telah menjalankan indikator karakter peduli sosial dengan baik sehingga bisa dikatakan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menanamkan karakter peduli sosial dengan baik pada siswa melalui integrasi budaya sekolah. dengan berjalannya penanaman karakter peduli sosial yang baik maka akan mudah dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang baik.

Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS

Penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan melalui pembelajaran IPS dilakukan dalam dua tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang didalamnya mencakup penyusunan RPP dan silabus (Himmah et al., 2019). Guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah mengembangkan RPP dan silabus dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus yang telah dibuat dan tentunya disesuaikan dengan kurikulum 2013 mengingat di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini lebih spesifik pada pengembangan karakter siswa

atau peserta didik. Guru IPS memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan Silabus sebagai salah satu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu dengan mengaitkan nilai peduli sosial dengan materi IPS yang sedang diajarkan contohnya pada materi interaksi sosial guru mengaitkan dengan nilai karakter peduli sosial dengan dijelaskan pada siswa pentingnya peduli pada sesama dan dampak positif dan negatif ketika tidak peduli pada sesama. kemudian guru IPS juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti metode diskusi yaitu dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi, hal ini bertujuan agar siswa bisa saling bekerja sama, tolong menolong, bertanggung jawab dan saling menghormati dan menghargai pendapat.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus kemudian mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam materi pembelajaran IPS dan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ketika kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan teori dari Albertus yang mengatakan bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial bisa dilakukan dengan mengimplementasikan nilai karakter yang terpadu dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran seperti mata pelajaran PKn, IPS, IPA dan lain-lain (Albertus, 2015).

Teori dari Albertus sejalan dengan pendapat dari Hutami yang mengatakan bahwa integrasi melalui mata pelajaran adalah usaha guna membentuk karakter peduli sosial dengan menggunakan RPP maupun pendekatan pembelajaran (Hutami, 2020). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Isnaini dan Ningsih, dia mengungkapkan bahwa dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa guru IPS menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat nilai karakter peduli sosial, kemudian guru IPS mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam materi pelajaran seperti pada materi gotong royong (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Kendala dan Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS

1. Kendala

Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS disebabkan karena faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti sikap egoisme yang menyebabkan beberapa siswa sulit diatur dan kurang peduli pada temannya, selain itu dalam pembelajaran siswa masih ada yang kurang percaya diri, pendiam ketika di dalam kelas. Kemudian faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga, pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama untuk anak melakukan interaksi sosial dan membentuk karakter anak, namun keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter apabila tidak ada penerapan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa keluarga merupakan salah satu penghambat dalam proses penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan

karena setelah ditelusuri ada beberapa dari siswa yang orang tuanya bercerai sehingga menyebabkan siswa tersebut acuh tak acuh, pendiam dan selalu menyendiri. Kemudian kemajuan teknologi yang semakin canggih juga menjadi kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan salah satunya ketika siswa sudah sibuk bermain internet dan bermain game maka tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar karena terlalu asik bermain *game* dan bermain internet sehingga karena hal tersebut akhirnya terbentuk sifat individualisme pada siswa, yang mana sifat tidak peduli pada lingkungan tersebut juga dilakukan dalam lingkungan sekolah oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Alma (dalam Tabi'in, 2017) yang mengatakan bahwa menurunnya karakter peduli sosial pada siswa disebabkan karena kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti bermain game, bermain internet, dan tayangan televisi. Oleh karena itu disini yang sangat diperlukan adalah peran orang tua untuk selalu mengontrol dan mengawasi pergaulan anaknya.

Hal yang sama juga terjadi dalam hasil penelitian dari Anggarini yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi pada proses penanaman karakter yaitu karena dari dalam diri siswa sendiri, karena didikan orang tua atau lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Anggraini, 2017). kemudian pada hasil penelitian dari Himmah,dkk yang menyatakan bahwa kendala atau hambatan dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu berasal dari siswa itu sendiri, guru dan lingkungan masyarakat (Himmah et al., 2019).

2. Solusi

Pada dasarnya dalam menghadapi suatu kendala pasti ada solusi yang bisa dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan solusi untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu selalu mengajak siswa untuk berbaur dengan temannya, selalu mengontrol, memberikan perhatian, memberikan semangat dan melakukan pendekatan pada siswa. kemudian antara guru dan orang tua harus saling mendukung dan bekerja sama dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik yaitu dengan selalu memberikan dukungan dan nasihat pada anak ketika ada di luar lingkungan sekolah, selalu melakukan control dan mengawasi pergaulan anak ketika di rumah, memberikan contoh yang baik pada anak khususnya berkaitan dengan nilai karakter peduli sosial.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan melalui budaya sekolah yaitu dengan menerapkan beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. kemudian dalam upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di Mts Al-Ula 1 Pamekasan juga menerapkan beberapa strategi yaitu memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, menggalang dana untuk korban bencana alam, berempati terhadap sesama dan membangun kerukunan warga kelas.

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun RPP dan silabus yang terintegrasi nilai karakter peduli sosial, kemudian mengaitkan nilai karakter peduli sosial dengan materi pelajaran IPS dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa pada saat pelajaran IPS seperti pembelajaran yang berbasis kelompok.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu faktor internal yaitu dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu dari didikan orang tua atau lingkungan keluarga dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Solusi dalam menghadapi kendala penanaman karakter peduli sosial yaitu dengan cara mengajak siswa untuk selalu berbaur dengan temannya, mengontrol, memberikan perhatian dan motivasi serta melakukan pendekatan pada siswa, kemudian antara guru dan orang tua harus saling bekerja sama khususnya dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa.

REFERENSI

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180.
- Albertus, D. K. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.
- Anggraini, M. S. A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter* (A. Gunarsa (ed.); Cet. 2). PT Refika Aditama.
- Hasanah, U. (2016). Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>
- Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 158–163. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36421>
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Pristanti (ed.); Cet. 1). Cosmic Media Nusantara.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Laksana, S. D. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal MUADDIB*, 05(01), 167–184.
- Lickona, T. (2021). *Menciptakan Budaya Moral Positif di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbiawi*, 2(02), 86–96.
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD 6 Subussalam Kota Subulussalam. *JIHAFAS*, 3(2), 14–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=oMT6wQEACAAJ>
- Rakhmawati. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1).
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 778–783.
- Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS* (Cet. 1). PT Remaja Rosdakarya.

- Surahman, E., & Mukminin. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1). <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah* (N. Hidayah (ed.)). Ar-Ruzz Media.